

ANALISIS PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI SMP

Ajeng Fatmawati¹, Damanhuri², Agus Susanti³
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3}
e-mail: ajengwk6@gmail.com¹, damanhurii@radenintan.ac.id²,
agussusanti@radenintan.ac.id³

Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 02/06/2026; Diterbitkan: 07/06/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik Muslim, namun masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil, bimbingan khusus, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pemberian motivasi. Dari 23 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori baik dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 6 peserta didik lainnya mengalami peningkatan kemampuan membaca setelah mengikuti tes membaca sebanyak lima kali dengan bimbingan guru PAI. Peningkatan terlihat pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah, memahami tajwid, memperbaiki makhraj huruf, serta meningkatnya kelancaran dan rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung dan penghambat, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, dan sarana prasarana, turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi peran guru PAI melalui bimbingan, motivasi, pembiasaan, dan metode pembelajaran yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara bertahap, tetapi juga memberikan implikasi terhadap terciptanya pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Membaca Al-Qur'an*

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an is a fundamental competency that should be possessed by Muslim students. However, some students still experience difficulties in reading the Qur'an correctly and fluently. This study aimed to analyze the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an at the junior high school level. This study employed a descriptive qualitative approach with purposively selected subjects. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and were analyzed using the Miles and Huberman model with source and technique triangulation. The findings revealed that PAI teachers played an important role in improving students' Qur'anic reading skills through the tartil method, special guidance, Qur'an reading habituation, and motivation. Of the 23 students, 17 were categorized as having good Qur'anic reading skills, while the remaining six showed improvement after participating in five reading tests under the guidance of PAI teachers. The improvement was reflected in students' ability to recognize hijaiyah

letters, understand tajwid rules, improve pronunciation (makhrāj), and enhance reading fluency and self-confidence. Supporting and inhibiting factors, such as learning motivation, parental support, and educational facilities, also influenced the success of the learning process. The study concludes that optimizing the role of PAI teachers through guidance, motivation, habituation, and appropriate teaching methods not only improves students' Qur'anic reading abilities gradually but also contributes to creating a more effective, structured, and sustainable Qur'anic learning environment in schools.

Keywords: *Teacher Role, Islamic Education, Reading Difficulties Qur'an.*

PENDAHULUAN

Al-qur'an merupakan kitab suci umat islam. Sebagai kitab suci sudah tentu menjadi mempunyai pedoman bagi semua umat islam dalam sebuah aspek kehidupan. Langkah awal yang harus kita ketahui dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar adalah sesuai dengan kaidah tajwid, hal ini sangat penting dalam kehidupan karena membaca al-qu'an tidak sama dalam membaca kitab suci lainnya, buku atau tulisan tersebut. Sebagaimana di jelaskan oleh muhammad abdel haleem bahwa al-qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam islam (Rahayu, 2024). Ia adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah,etika dengan demikian kehidupan seorang muslim sesuai dengan tuntunan islam yang berpedoman dengan al-qur'an (Anggara et al., 2023). Karena begitu pentingnya membaca Al-Quran maka setiap muslim diwajibkan untuk mempelajarinya dimulai sejak dini bahkan dianjurkan sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Diwajibkan mempelajari al-Quran sejak dini dengan harapan dapat mengenalkan Aqidah dan Tauhid serta melandaskan dan menanamkan keimanan kepada Allah swt. dengan lebih mudah dan terarah.

Dalam Al-Quran wahyu pertama kali diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril di gua hiro ialah surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 yang berbunyi:


اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝۵

(Q.S. Al-Alaq ayat 1-5)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-'Alaq). Dari ayat di atas diambil kesimpulan bahwa Allah SWT mengajar manusia dengan perantara membaca. Oleh karena itu, langkah awal untuk memahami pesan dan ajaran yang terkandung didalamnya adalah dengan membaca (Nurhazizah et al., 2024).

Muhammad Abdel Haleem menegaskan bahwa Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam serta sumber fundamental bagi akidah, ibadah, dan etika. Dengan demikian, kehidupan seorang muslim semestinya senantiasa berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Haleem, 2022). Pentingnya membaca Al-Qur'an juga ditegaskan dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu Surah Al-'Alaq ayat 1–5, yang diawali dengan perintah iqra' (bacalah). Perintah tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan pintu utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan memahami ajaran Allah Swt. Oleh sebab itu, kemampuan membaca Al-Qur'an perlu ditanamkan sejak dini karena menjadi fondasi dalam penguatan nilai-nilai keagamaan, pembentukan akhlak, serta pengembangan karakter peserta didik melalui proses pembiasaan dan internalisasi ajaran Islam (Junita et al., 2023).

Copyright (c) 2026 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah

 <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.11381>

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan tersebut meliputi ketidakmampuan mengenali huruf hijaiyah, kesalahan dalam pelafalan makhraj huruf, kurangnya pemahaman terhadap hukum tajwid, bacaan yang belum fasih, serta rendahnya kelancaran dalam membaca. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kebiasaan mengaji di rumah, minimnya perhatian orang tua, serta lingkungan pergaulan yang kurang mendukung (Humayah, 2026). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mengatasi permasalahan tersebut (Djabi et al., 2026). Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, pendamping, dan evaluator. Peran tersebut sangat diperlukan untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran. Penelitian Zailani dan Az-Zahra (2024) menegaskan pentingnya pembinaan yang terarah oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan Rahim et al. (2023) menemukan bahwa penerapan metode tartil efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Nurhazizah et al. (2024) tentang peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa yang kesulitan baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri IV Koto menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan. Penelitian Hasan et al. (2022) menemukan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator dalam pembelajaran muatan lokal keagamaan. Sementara itu, Panjaitan (2023) menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang tepat, pemberian motivasi, bimbingan langsung, serta pendekatan individual dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, Hanafi et al. (2023) menunjukkan bahwa peran guru PAI yang didukung oleh pemanfaatan sumber belajar yang memadai dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum, efektivitas metode pembelajaran, atau penggunaan strategi tertentu. Kajian yang secara khusus dan mendalam mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam secara terpadu sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di jenjang SMP masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan analisis mengenai bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an, faktor penyebab, serta strategi penanganan secara komprehensif. Kesenjangan ini menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini (Ramadhini, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran, tetapi menganalisis secara komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi berbagai bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP. Penelitian ini juga menekankan pemetaan peran guru secara holistik dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat remedial dan pendampingan intensif, sehingga memberikan kontribusi baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat parsial dan berfokus pada metode pembelajaran atau hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada

peserta didik di SMP, yang meliputi bentuk peran guru, strategi yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP PIRI Jati Agung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek Penelitian ditentukan secara purposif, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama dan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, buku, jurnal, arsip, foto kegiatan, tes, video dan berbagai data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an serta interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, kepala sekolah, dan wali kelas untuk memperoleh informasi mengenai bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an, faktor penyebab kesulitan, serta upaya guru dalam mengatasinya. Tes dilakukan secara lisan dengan meminta peserta didik membaca beberapa ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh peneliti, video berfungsi untuk merekam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, data nilai peserta didik, arsip sekolah, dan dokumen pendukung lainnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar data lebih mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tes diperoleh temuan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP PIRI Jati Agung memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII melalui penerapan metode *tartil*. Metode ini diterapkan sebagai upaya untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an secara perlahan, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Dalam pelaksanaannya, guru menekankan ketepatan pengucapan huruf

hijaiyah, penerapan hukum tajwid, serta penguasaan panjang pendek bacaan. Kesulitan yang dialami peserta didik umumnya terletak pada pengucapan makhraj huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa mengaku telah mengalami kesulitan tersebut sejak sekolah dasar, sehingga mereka sering merasa gugup, kurang percaya diri, bahkan takut ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Hasil tes membaca Al-Qur'an terhadap 23 peserta didik menunjukkan bahwa sebanyak 17 peserta didik telah berada pada kategori baik dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik tersebut mampu membaca ayat Al-Qur'an dengan cukup lancar, memahami dasar-dasar tajwid, serta mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Mereka juga terlihat lebih percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Sedangkan 6 peserta didik lainnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti tes membaca sebanyak lima kali yang dibimbing langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Hasil temuan tersebut disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penelitian Peran Guru PAI dalam Membaca Al-Qur'an

No	Aspek Temuan	Hasil Penelitian
1.	Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an	Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, dan evaluator dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an melalui metode tartil dan bimbingan intensif.
2.	Penerapan metode tartil	Dilakukan dengan membaca perlahan, jelas, sesuai tajwid, disertai contoh guru, latihan bersama dan individu, serta koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa.
3.	Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an	Dari 23 peserta didik, 17 berada pada kategori baik, sedangkan 6 lainnya mengalami peningkatan setelah 5 kali tes membaca dengan bimbingan guru PAI.
4.	Bentuk peningkatan kemampuan	Peningkatan terlihat pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah, makhraj huruf, tajwid dasar, kelancaran membaca, serta rasa percaya diri.
5.	Kesulitan membaca Al-Qur'an	Kesulitan meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, penerapan tajwid, kelancaran membaca, dan fashahah.
6.	Faktor internal	Kurang fokus, rendahnya motivasi, kurang latihan mandiri, dan rasa malas membaca di rumah.
7.	Faktor eksternal	Kurangnya pendampingan orang tua, lingkungan kurang mendukung, serta pengalaman belajar sebelumnya yang belum optimal.
8.	Faktor psikologis	Rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri saat membaca di depan kelas.
9.	Faktor penghambat pembelajaran	Kurangnya kebiasaan membaca di rumah, motivasi rendah, kurang fokus saat belajar, serta minimnya pendampingan keluarga.

Hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, di mana sebagian besar telah berada pada kategori baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami peningkatan setelah mendapatkan bimbingan guru PAI. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta didik yang mulai lebih mengenal huruf hijaiyah, lebih tepat dalam pengucapan makhraj huruf, serta mulai memahami penerapan tajwid dasar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan dalam kelancaran membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap melalui latihan yang dilakukan berulang. Secara keseluruhan, Tabel 1 menggambarkan adanya perkembangan positif kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil dari peran dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan adanya perkembangan positif kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai hasil dari peran dan bimbingan guru Pendidikan Agama Islam.

Metode Tartil dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMP PIRI Jati Agung menggunakan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode tartil diterapkan dengan cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, jelas, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Guru terlebih dahulu memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian peserta didik diminta menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama maupun individu. Dalam proses pembelajaran, guru juga memperbaiki kesalahan siswa secara langsung, terutama pada pengucapan huruf hijaiyah, panjang pendek bacaan, dan hukum tajwid.

Hasil penerapan metode *tartil* menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Siswa menjadi lebih memahami aturan tajwid, lebih tepat dalam melafalkan huruf sesuai makhraj, serta lebih lancar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, kepercayaan diri siswa juga meningkat ketika diminta membaca di depan kelas. Beberapa siswa yang sebelumnya merasa takut dan ragu mulai menunjukkan keberanian untuk membaca secara mandiri. Keberhasilan ini didukung oleh kesabaran guru dalam membimbing, penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa, serta pemberian latihan yang dilakukan secara rutin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan rendahnya konsistensi sebagian siswa dalam berlatih. Oleh karena itu, penerapan metode *tartil* menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas bacaan mereka secara bertahap.

Fashohah dalam Membaca Al-Qur'an hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fashohah peserta didik masih berbeda-beda. Sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan pelafalan yang cukup jelas dan tepat, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf sesuai makhrajnya. Kesalahan yang sering ditemukan adalah belum mampu membedakan huruf yang memiliki kemiripan bunyi, seperti huruf س dengan ث atau ض dengan ظ. Hasil penerapan fashohah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an memberikan hasil yang cukup baik terhadap kemampuan peserta didik di SMP PIRI Jati Agung. Setelah guru memberikan bimbingan dan contoh pelafalan huruf secara benar, sebagian peserta didik mulai mampu mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya. Peserta didik juga mulai memahami cara membaca huruf yang memiliki kemiripan bunyi sehingga kesalahan pengucapan semakin berkurang.

Selain itu, kemampuan peserta didik dalam membaca ayat Al-Qur'an menjadi lebih jelas dan teratur. Siswa yang sebelumnya membaca dengan kurang tepat mulai menunjukkan perkembangan dalam pelafalan huruf, ketepatan bacaan, dan kejelasan suara ketika membaca Al-Qur'an. Penerapan fashohah juga membantu peserta didik lebih percaya diri saat membaca

Al-Qur'an di depan kelas karena mereka merasa lebih mampu dalam melafalkan bacaan dengan baik dan benar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memerlukan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam membedakan huruf-huruf tertentu dan menjaga ketepatan pengucapan saat membaca ayat panjang. Oleh karena itu, guru terus memberikan latihan membaca secara rutin dan pembinaan individual agar kemampuan fashahah peserta didik dapat meningkat secara bertahap. Gambaran proses tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VIII

Gambar 1 menunjukkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP PIRI Jati Agung yang berlangsung dalam suasana tertib dan kondusif. Kegiatan pembelajaran tersebut memperlihatkan adanya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak mengikuti kegiatan belajar secara fokus, baik dalam mendengarkan arahan maupun melaksanakan tugas yang diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut mencerminkan implementasi pembelajaran yang aktif dan terstruktur, khususnya dalam mendukung proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendampingan langsung oleh guru PAI.

Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup peran sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan. Keseluruhan peran tersebut saling berkaitan dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya bagi peserta didik yang masih mengalami kendala pada aspek makhraj, tajwid, kelancaran, maupun ketepatan panjang-pendek bacaan (Hidayah et al., 2024). Sebagai pendidik, guru memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, baik dari segi pelafalan, irama, maupun adab membaca. Keteladanan ini sangat penting karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka dengar dan lihat dari gurunya. Bacaan yang benar dari guru menjadi model utama bagi siswa dalam memperbaiki kualitas bacaan mereka (Ginting et al., 2025).

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai pembimbing dan motivator dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Peran pembimbing terlihat dari upaya guru dalam memberikan arahan dan bantuan secara langsung kepada peserta didik. Ketika siswa melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, guru segera membetulkan

bacaan tersebut dengan menunjukkan letak kesalahan, baik pada pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, maupun panjang-pendek bacaan. Setelah itu, guru memberikan contoh bacaan yang benar dan meminta siswa mengulanginya hingga sesuai dengan kaidah yang berlaku. Bimbingan yang dilakukan secara bertahap ini membantu peserta didik memahami kesalahan mereka sekaligus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara berkelanjutan (Djabi et al., 2026). Di samping itu, guru juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, semangat, dan penguatan positif kepada peserta didik yang merasa gugup, takut, atau kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Pujian atas kemajuan yang dicapai, sekecil apa pun, menjadi salah satu bentuk motivasi yang efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan minat belajar siswa (Sobari et al., 2022).

Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai sarana, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode tartil dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an (Karomah et al., 2024). Metode ini menekankan pembacaan Al-Qur'an secara perlahan, jelas, teratur, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui metode tartil, peserta didik dilatih untuk memperhatikan ketepatan makhraj huruf, sifat huruf, hukum bacaan, serta panjang-pendek bacaan. Guru juga memanfaatkan media pendukung, seperti mushaf Al-Qur'an, buku Iqra' bagi siswa yang masih berada pada tahap dasar, dan media audio untuk memberikan contoh pelafalan yang benar. Penggunaan media tersebut membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami (Fitriah et al., 2022).

Penerapan metode *tartil* di kelas VIII SMP PIRI Jati Agung dilakukan secara sistematis. Kegiatan pembelajaran biasanya diawali dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan secara bergiliran. Saat siswa membaca, guru menyimak dengan cermat setiap bacaan. Jika ditemukan kesalahan, guru langsung memberikan koreksi dan penjelasan. Guru juga mengulang kembali materi tajwid yang belum dipahami siswa agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik belajar secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing (Rahim et al., 2023). Peran guru sebagai evaluator tampak melalui kegiatan penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru mengamati perkembangan kemampuan membaca setiap peserta didik, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, makhraj, maupun keberanian dalam membaca di depan kelas. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan bentuk bimbingan lanjutan yang diperlukan. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan diberikan perhatian dan latihan tambahan agar kemampuan mereka terus meningkat (Mughtar et al., 2024).

Penerapan metode tartil yang didukung oleh berbagai peran guru tersebut memberikan hasil yang positif. Peserta didik menunjukkan peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal pemahaman tajwid, ketepatan makhraj, dan kelancaran membaca. Rasa percaya diri siswa juga semakin berkembang, sehingga mereka lebih berani membaca Al-Qur'an di depan kelas. Bahkan, beberapa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Ramadhini, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh optimalnya peran guru Pendidikan Agama Islam. Melalui peran sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, guru mampu membantu peserta didik mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi. Dengan demikian, guru PAI tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an itu sendiri.

2. Indikator Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik mencakup beberapa indikator. Pertama, identifikasi huruf, yaitu peserta didik mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf hijaiyah, terutama huruf yang memiliki bentuk atau bunyi hampir sama sehingga sering terjadi kesalahan dalam membaca huruf pada ayat Al-Qur'an (Ihsan & Muliati, 2024). Kedua, *makhraj huruf*, di mana peserta didik belum mampu melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf sehingga kesalahan pengucapan dapat memengaruhi bunyi bahkan makna bacaan Al-Qur'an (Dany et al., 2026). Ketiga, penerapan hukum tajwid, peserta didik masih mengalami kesulitan menerapkan berbagai kaidah tajwid, seperti nun mati dan tanwin, mim mati, idgham, ikhfa, serta mad sehingga bacaan yang dihasilkan belum sesuai dengan ketentuan yang benar (Nursamsiah & Wulandari, 2023). Keempat, kelancaran membaca, peserta didik masih terbata-bata ketika membaca Al-Qur'an, sering berhenti di tengah ayat, ragu-ragu dalam melanjutkan bacaan, dan membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan satu rangkaian ayat. Kelima, *fashahah*, yaitu peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah bacaan yang mencakup ketepatan pelafalan, keteraturan bacaan, serta kesesuaian dengan aturan tajwid sehingga kualitas bacaan yang dihasilkan masih perlu ditingkatkan.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Faktor Pendukung Peran Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP PIRI Jati Agung

Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik tidak terjadi begitu saja. Ada berbagai faktor yang memengaruhinya, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan di sekitarnya. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Sari et al., 2022). Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Salah satu faktor yang paling sering ditemukan adalah kurangnya fokus saat belajar. Ketika peserta didik tidak berkonsentrasi, mereka akan lebih sulit memahami materi, terutama dalam mempelajari tajwid, makhraj, dan panjang-pendek bacaan. Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga menjadi penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an. Ada peserta didik yang masih menganggap belajar membaca Al-Qur'an sebagai hal yang sulit sehingga mereka kurang bersemangat untuk berlatih. Rasa malas untuk mengulang pelajaran atau membaca Al-Qur'an di rumah juga turut memengaruhi perkembangan kemampuan mereka. Faktor-faktor internal tersebut terbukti menjadi penyebab utama kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik (Mahmuda et al., 2024).

Faktor berikutnya adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar orang tua mendukung anak-anak mereka untuk belajar Al-Qur'an, tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan membaca atau murojaah secara rutin di rumah. Kurangnya pendampingan dan pembiasaan membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga dapat menyebabkan kemampuan membaca siswa berkembang lebih lambat. Selain itu, lingkungan pergaulan juga dapat memengaruhi semangat belajar peserta didik. Jika lingkungan sekitar kurang mendukung kegiatan belajar Al-Qur'an, maka minat siswa untuk berlatih pun dapat berkurang (Solihin et al., 2024).

Selain faktor internal dan eksternal, pengalaman belajar sebelumnya juga menjadi salah satu penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an. Beberapa peserta didik mengaku telah mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sejak sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Qur'an mereka belum terbentuk secara optimal sejak awal. Akibatnya, ketika memasuki jenjang sekolah menengah, mereka masih mengalami kendala dalam membaca, terutama pada aspek tajwid, makhraj, dan kelancaran (Mubarokah & Hasyim, 2024).

Perasaan takut, gugup, atau kurang percaya diri saat diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas juga menjadi faktor yang memengaruhi. Rasa tidak percaya diri sering kali membuat peserta didik ragu-ragu dalam membaca, sehingga bacaan menjadi kurang lancar. Bahkan, ada siswa yang sebenarnya memahami materi, tetapi karena merasa gugup, mereka melakukan kesalahan saat membaca di hadapan guru dan teman-temannya (Arantisi & Fauzi, 2026). Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan peserta didik untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan dukungan yang tepat, pembiasaan yang konsisten, serta motivasi yang terus diberikan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik dapat berkembang dengan lebih baik.

b. Faktor Penghambat dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP PIRI Jati Agung

Proses mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik tidak selalu berjalan secara optimal, karena terdapat berbagai faktor penghambat yang ditemukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Faktor-faktor tersebut berasal dari aspek internal peserta didik maupun dari lingkungan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan bahwa hanya beberapa siswa yang rutin membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Guru juga mengungkapkan bahwa ketika dilakukan pengecekan bacaan secara individual, banyak siswa yang masih mengulang kesalahan yang sama, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah dan hukum tajwid yang sebelumnya telah dijelaskan. Temuan dokumentasi berupa catatan penilaian harian menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan membaca siswa cenderung lambat pada siswa yang tidak memiliki kebiasaan latihan di rumah (Azizah et al., 2024).

Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa mereka kurang termotivasi untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara mandiri. Sebagian siswa mengaku hanya membaca Al-Qur'an ketika ada tugas atau saat pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam observasi, kondisi ini terlihat dari kurangnya kesiapan siswa saat diminta membaca, seperti masih terbata-bata, sering berhenti di tengah bacaan, serta kurang memperhatikan panjang dan pendeknya bacaan. Guru PAI juga menyampaikan bahwa rendahnya motivasi ini menjadi salah satu kendala utama karena siswa cenderung pasif dan kurang berinisiatif untuk memperbaiki kesalahan bacaan (Seftya & Ikhlas, 2022).

Faktor kurangnya fokus dan konsentrasi juga tampak jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, seperti berbicara dengan teman sebangku, bermain sendiri, atau tidak mengikuti arahan saat latihan membaca. Hal ini berdampak

pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam memahami hukum tajwid dan makhraj huruf. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa siswa yang kurang fokus biasanya mengalami kesulitan yang berulang dan membutuhkan waktu lebih lama dalam memperbaiki bacaan (Mubarokah & Hasyim, 2024).

Dari aspek psikologis, rasa kurang percaya diri juga menjadi faktor penghambat yang cukup dominan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, beberapa siswa mengaku merasa gugup dan takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Hal ini terlihat dalam observasi, di mana siswa cenderung membaca dengan suara pelan, ragu-ragu, bahkan ada yang menolak untuk maju ke depan. Guru PAI menjelaskan bahwa kondisi ini sering terjadi pada siswa yang kemampuan membacanya masih rendah, sehingga mereka merasa minder dibandingkan dengan teman-temannya (Ramadhini, 2025).

Berdasarkan dokumentasi dan hasil wawancara dengan guru, faktor keluarga juga turut memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Guru menyampaikan bahwa tidak semua siswa mendapatkan pendampingan belajar di rumah. Beberapa orang tua diketahui memiliki keterbatasan dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak dapat membimbing anaknya secara optimal. Selain itu, kesibukan orang tua juga menjadi alasan kurangnya pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki kontrol dalam berlatih, sehingga perkembangan kemampuan membaca menjadi kurang maksimal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik meliputi kurangnya kebiasaan membaca di rumah, rendahnya motivasi belajar, kurangnya fokus saat pembelajaran, rendahnya kepercayaan diri, serta terbatasnya pendampingan dari keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara guru, peserta didik, dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP PIRI Jati Agung melalui peran sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan teladan. Penerapan metode tartil membantu peserta didik memperbaiki makhraj huruf, memahami hukum tajwid, meningkatkan kelancaran membaca, serta menumbuhkan rasa percaya diri saat membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik berada pada kategori baik dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 6 peserta didik lainnya mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti tes membaca sebanyak lima kali dengan bimbingan guru PAI. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami peserta didik meliputi pengenalan huruf hijaiyah, makhraj huruf, tajwid, kelancaran membaca, dan fashahah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya fokus, minimnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, serta kurangnya pendampingan keluarga. Oleh karena itu, optimalisasi peran guru PAI melalui bimbingan, motivasi, pembiasaan, dan metode pembelajaran yang tepat mampu membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, B., Huda, F., Akip, M., Hasanah, U., & Fikri, M. (2023). Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5346>
- Arantisi, A., & Fauzi, M. (2026). Implementasi metode Tilawati untuk menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 MINU Hidayatun Najah tahun pelajaran 2025/2026. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 69–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43334>
- Azizah, F., Bariah, O., & Makbul, M. (2024). Analisis faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an pada peserta didik kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31408–31414. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18122>
- Dany, M. A., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Falah Siwalan Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-10. <https://ojs.raskhamedia.or.id/index.php/jurpai/id/article/view/28>
- Djabi, S. N., Hasbi, M., & Djafar, F. (2026). Peran guru PAI pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 5(1). <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/887>
- Fitriah, M. N., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Efektifitas metode tartili dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Sirajul Ummah Bekasi. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 375–387. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.1995>
- Ginting, A. H., Riza, S., Mariska, M. R., & Arlina, S. (2025). Guru Sebagai Teladan: Mewujudkan Pendidikan Agama Islam dalam Kehidupan Nyata. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 300-315. <https://ziaresearch.or.id/index.php/fatih/article/view/66>
- Haleem, M. A. (2022). *The Qur'an*. Oxford University Press.
- Hanafi, I., Karimah, U., Shofiyah, S., & Sa'diyah, S. D. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Sumber Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa. *Al Burhan: Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur'an*, 23(02), 212-229. <https://doi.org/10.53828/retvqs72>
- Hasan, M. A., Kholik, M., & Lailiyah, N. (2022). Peran guru muatan lokal keagamaan dalam peningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 76–87. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/404>
- Hidayah, R., Yurni, E., & Kunci, K. (2024). P Penerapan Metode Tartil untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 10 Sianok. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(3), 538–543. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/1401>
- Humayah, S. (2026). Analisis Fenomenologi Hambatan Kelancaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta: Studi Perspektif Siswa Dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 9(1), 25-36. <https://ejournal.unmuhjember.ac.id/index.php/TARLIM/article/view/4947>
- Ihsan, M., & Muliati, I. (2024). Analisis Kesulitan Pelafalan Makharijul Huruf Dalam

- Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam. *KOLONI*, 3(4), 25-36. <https://doi.org/10.31004/koloni.v3i4.684>
- Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2023). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242>
- Karomah, F. N., Devita, D., Ramli, Z. J., & Mas'odi, M. O. (2024). Peran dan manfaat media pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 15(2), 211-222. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v15i2.5768>
- Mahmuda, O. V., Andrizal, A., & Sarmidin, S. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap siswa siswi SMP N 7 Singingi. *JOM FTK UNIKS*, 4(2). <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/3449>
- Mubarokah, L., & Hasyim, F. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTS Salafiyah Wonoyoso. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 564-574. <https://doi.org/10.33507/tarbi.v3i3.2191>
- Muchtar, Z. I., Ihsan, M. Z. N., & Amani, N. R. (2024). Peran Guru PAI Dalam Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 85-93. <https://doi.org/10.66653/pendagogia.v4i2.169>
- Nurhazizah, N., Hidra Ariza, & Nurfatmi, N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Siswa yang Kesulitan Baca Tulis Al-Quran di SMP Negeri IV Koto. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 29–33. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2041>
- Nursamsiah, & Wulandari, R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Qur'an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Tajwid. *RIYADHAH - Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/112>
- Panjaitan, A. H. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(2), 196–202. <https://doi.org/10.65311/pedagogik.v1i2.256>
- Rahayu, F. (2024). Pengaruh Metode Tartil terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam. *ALSYS*, 4(5), 649-662. <https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3651>
- Rahim, A., Muktadir, A., Jabar, F., Waluyan, P. D., & Alwan, M. M. (2023). Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kelas V Di Min 1 Baubau. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(1). <https://doi.org/10.35326/juwara.v2i1.3312>
- Ramadhini, Z. S. (2025). Hubungan intensitas membaca Al-Quran terhadap tingkat kecemasan mahasiswa Departemen Psikologi UNP. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 3(4), 161–172. <https://doi.org/10.61132/observasi.v3i4.1877>
- Sari, A. N. K., Nurhadi, M., & Tyas, E. P. (2022, December). Analisis karakteristik terhadap latar belakang peserta didik bagi pembelajaran efektif. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 30-33). <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/semnasppg/article/view/1698>
- Seftya, R. H., & Ikhlas, A. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *AS-SABIQUN*, 4(4), 775-785. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/2050>
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara

- Bulian. *AS-SABIQUN*, 4(2),
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/1758>
- Solihin, A., Noviana, R., & Munawar, W. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur ' an di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 651–659. <https://ipv6.jogoroto.org/index.php/hq/article/view/318>
- Zailani, & Az-zahra, J. (2024). Peranan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Bamrung Islam School Phattalung, Thailand Selatan. *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 109–124. <https://doi.org/10.30863/attadib.v5i1.6359>